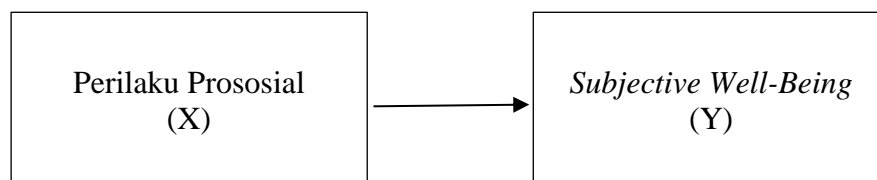


## BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan metode dan desain yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, partisipan, populasi, sampel, definisi operasional dari variabel yang digunakan, hingga pengenalan instrumen penelitian yang akan digunakan.

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan metode regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif digunakan untuk sebuah penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data dilakukan melalui pengisian instrumen penelitian, dan analisis dari data yang telah terkumpul melalui metode statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih (Latipah, 2014).



**Gambar 3.1**  
**Skema Desain Penelitian**

### B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Generasi Z dalam suku Sunda.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang bersuku Sunda dan tinggal di Jawa Barat.

#### 2. Sampel

Sampel adalah subgrup dari target populasi yang akan diteliti untuk memberikan gambaran tentang populasi target secara keseluruhan

(Creswell, 2012). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana sampel ditentukan melalui kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Latipah, 2014). Penelitian ini memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

**a. Berusia 18-21 tahun**

Usia tersebut dipilih karena termasuk ke dalam tahap perkembangan remaja akhir (Steinberg, 2017) yang merupakan fase transisi perkembangan dari tahap kanak-kanak menuju kedewasaan (Santrock, 2017). Pada tahap ini remaja mulai mencari kesempatan untuk bersatu dengan individu atau kelompok lain dalam mencari pengalaman baru. Egosentrisme di tahap ini mulai menurun dan digantikan dengan meningkatnya keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama (Sarwono, 2007) Fase ini juga termasuk ke dalam rentang usia Generasi Z pada saat penelitian dilakukan (2022) sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

**b. Berasal dari Jawa Barat**

Menurut Badan Pusat Statistik konsentrasi populasi Generasi Z di Indonesia terletak di Jawa Barat.

**c. Bersuku bangsa Sunda**

Masyarakat Sunda memegang prinsip *silih asah, silih asih, silih asuh* yang menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong.

Jumlah populasi Generasi Z yang berusia 18-21 tahun (tahun lahir 2001-2004) tidak diketahui, maka peneliti menggunakan tabel *sampling* Isaac & Michael untuk menentukan jumlah sampel yang perlu diambil untuk mendapatkan hasil terbaik. Dari tabel tersebut ditentukan jumlah sampel dari populasi tak hingga dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 349 orang (Latipah, 2014). Maka sampel minimal dalam penelitian ini adalah 349 orang yang memenuhi kriteria.

#### D. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan Y, dengan keterangan sebagai berikut:

Variabel X = Perilaku prososial

Variabel Y = *Subjective well-being*

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi praktikal dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

##### 1. Definisi Operasional Perilaku Prososial

Tinggi-rendahnya perilaku menolong Generasi Z Sunda di Jawa Barat pada orang lain yang dapat dilihat dari sejumlah aspek, yaitu saling berbagi, saling membantu, mengurus kebutuhan orang lain, serta merasakan empati terhadap perasaan orang lain.

##### 2. Definisi Operasional *Subjective Well-being*

Tinggi-rendahnya tingkat kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif Generasi Z Sunda di Jawa Barat berdasarkan evaluasinya terhadap hidupnya secara keseluruhan yang meliputi pengalaman emosi yang dirasakannya selama hidup baik emosi positif maupun negatif, serta tingkat kepuasannya terhadap hidup yang telah dijalani.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner berisi item-item dari instrumen-instrumen yang digunakan. Kuesioner dibuat menggunakan *Google Form*, hal ini ditujukan agar pengumpulan data dan proses pengolahan dapat dilaksanakan secara lebih efisien. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring dan luring. Penyebaran daring dilakukan melalui media sosial sementara penyebaran luring dilakukan oleh peneliti dengan bertemu langsung dengan partisipan potensial yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi kuesioner. Kuesioner berisi *informed consent*, data identitas responden, serta pertanyaan-pertanyaan dari instrumen yang digunakan.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Perilaku Prososial

#### a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial dalam penelitian ini adalah *Prosocialness Scale* yang dikembangkan oleh Caprara dkk. (2005) yang telah diadaptasi oleh Zahirah (2019). Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,750.

**Tabel 3.1**  
Kisi-kisi Instrumen *Prosocialness Scale*

Variabel	Jumlah Item Favorable	Jumlah Item Unfavorable	Total
Perilaku Prososial	16	0	16

#### b. Pengisian Kuesioner

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat perilaku prososial dalam penelitian ini terdiri dari 16 item *favorable* yang menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari angka 1-4. Masing-masing pilihan angka memiliki arti 1 = Sangat Tidak Sesuai, 2 = Tidak Sesuai, 3 = Sesuai, 4 = Sangat Sesuai.

#### c. Penskoran

Jawaban responden akan diberi skor dengan bobot 1-4 sesuai dengan jawaban yang dipilih dengan keterangan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
Penskoran Instrumen *Prosocialness Scale*

Item	Nilai			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

#### d. Kategorisasi Skor

Kategori skor variabel perilaku prososial terbagi ke dalam empat kategori seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Norma Kategori Perilaku Prososial**

Kategori	Norma Skor
Sangat Tinggi	$> M + 1 SD$
Tinggi	$M - (M + 1 SD)$
Rendah	$(M - 1 SD) - M$
Sangat Rendah	$< M - 1 SD$

#### e. Interpretasi Skor

Hasil kategorisasi skor variabel *perilaku prososial* diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1) Sangat Tinggi

Skor responden yang berkategori sangat tinggi diartikan bahwa responden tersebut tidak ragu untuk membagikan apa yang dimilikinya, menawarkan bantuan, merawat kebutuhan orang lain, serta sangat berempati pada perasaan orang lain. Artinya, responden tersebut selalu dan berkeinginan kuat untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

##### 2) Tinggi

Skor responden yang berkategori tinggi diartikan bahwa responden tersebut mau membagikan apa yang dimilikinya, menawarkan bantuan, merawat kebutuhan orang lain, serta mampu berempati pada perasaan orang lain. Artinya, responden tersebut cukup sering membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

### 3) Rendah

Skor responden yang berkategori rendah dapat diinterpretasikan bahwa responden tersebut tidak selalu mau membagikan apa yang dimilikinya, menawarkan bantuan, merawat kebutuhan orang lain, serta tidak terlalu berempati pada perasaan orang lain. Artinya, responden tersebut jarang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

### 4) Sangat Rendah

Skor responden yang berkategori sangat rendah dapat memiliki makna bahwa responden tersebut jarang atau hampir tidak pernah mau membagikan apa yang dimilikinya, menawarkan bantuan, merawat kebutuhan orang lain, serta tidak berempati pada perasaan orang lain. Artinya, responden tersebut hampir tidak pernah membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

## 2. Instrumen *Subjective well-being*

### a. Identitas Instrumen

Variabel SWB diukur menggunakan alat ukur yang telah diadaptasi oleh Wiliyani (2019) yaitu *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener, Larsen, Emmons, & Griffin (1985) untuk mengukur dimensi kognitif, dan *Scale of Positive And Negative Experience* (SPANE) yang dikembangkan oleh Diener & Biswas-Diener (2009) untuk mengukur dimensi afektif.

SWLS terdiri dari 5 item dengan menggunakan skala 1-7. Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0,96. Sedangkan SPANE terdiri dari 12 item. Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0,94. Kedua instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat baik.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS)**

Variabel	Dimensi	No. Item	Jumlah
<i>Subjective well-being</i>	Kognitif (Kepuasan Hidup)	1, 2, 3, 4, 5	5

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Scale of Positive And Negative Experience* (SPANE)**

Variabel	Dimensi	No. Item	Jumlah
<i>Subjective well-being</i>	Afek Positif	1, 3, 5, 7, 10, 12	6
	Afek Negatif	2, 4, 6, 8, 9, 11	6
<b>Total Item</b>			<b>12</b>

#### b. Pengisian Kuesioner

Penelitian ini mengukur *subjective well-being* menggunakan dua instrumen, yaitu *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dan *Scale of Positive And Negative Experience* (SPANE). Pengisian kedua skala dilakukan dengan memilih satu dari beberapa alternatif jawaban yang paling menggambarkan diri responden.

Instrumen SWLS memiliki tujuh pilihan jawaban yang terdiri dari angka 1 sampai 7 dengan masing-masing angka berarti 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Tidak Setuju, 4 = Netral, 5 = Cukup Setuju, 6 = Setuju, dan 7 = Sangat Setuju. Sedangkan SPANE terdiri dari 5 alternatif jawaban yang masing-masing angka berarti 1 = Hampir Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-Kadang, 4 = Sering, dan 5 = Hampir Setiap Saat.

#### c. Penskoran

Jawaban responden akan diberi skor dengan bobot 1-7 untuk instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dan 1-5 untuk instrumen *Scale of Positive And Negative Experience*

(SPANE). Penjelasan lebih lanjut akan digambarkan melalui tabel penilaian berikut:

**Tabel 3.6**  
**Penskoran Instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS)**

Item	Nilai						
	STS	TS	CTS	N	CS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

**Tabel 3.7**  
**Penskoran Instrumen *Scale of Positive And Negative Experience* (SPANE)**

Item	Nilai				
	HTP	J	K	S	HSS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

#### d. Kategorisasi Skor

Kategori skor variabel *subjective well-being* terbagi ke dalam empat kategori seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Norma Kategori *Subjective Well-being***

Kategori	Norma Skor
Sangat Tinggi	$> M + 1 SD$
Tinggi	$M - (M + 1 SD)$
Rendah	$(M - 1 SD) - M$
Sangat Rendah	$< M - 1 SD$

#### e. Interpretasi Skor

Hasil kategorisasi skor variabel *subjective well-being* diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 5) Sangat Tinggi

Skor responden yang berkategori sangat tinggi diartikan bahwa responden tersebut merasa sangat puas dengan kehidupan yang dijalannya, serta lebih sering atau hampir selalu memaknai aktivitas dalam kehidupannya dengan emosi positif dibanding emosi negatif.



#### 6) Tinggi

Skor responden yang berkategori tinggi diartikan bahwa responden tersebut merasa cukup puas dengan kehidupan yang dijalaninya, serta responden cenderung memaknai aktivitas dalam kesehariannya dengan emosi positif dibanding emosi negatif.

#### 7) Rendah

Skor responden yang berkategori rendah dapat diinterpretasikan bahwa responden tersebut merasa kehidupannya tidak cukup memuaskan, serta responden cenderung memaknai aktivitas yang dijalaninya dengan emosi negatif dibanding emosi positif.

#### 8) Sangat Rendah

Skor responden yang berkategori sangat rendah dapat memiliki makna bahwa responden tersebut merasa sangat tidak puas dengan hidupnya, serta responden lebih sering atau hampir selalu memaknai aktivitas yang dijalaninya dengan emosi negatif dibanding emosi positif.

### H. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi, peneliti melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio karena jenis data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data ordinal. Transformasi data ini dilakukan menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Setelah data ordinal ditransformasi menjadi rasio, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel perilaku prososial (X) terhadap variabel *subjective well-being* (Y). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0.05$  dan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.

Selain itu, peneliti juga melakukan serangkaian pengujian lain untuk mendukung analisis data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Distribusi data dikatakan normal apabila hasil uji normalitas memiliki signifikansi  $>0,05$  (Latipah, 2014). Pengujian normalitas distribusi data pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan pendekatan Monte Carlo yang dipaparkan di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,722

Dari hasil pengujian tersebut, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,722. Nilai signifikansi yang didapat  $> 0,05$  maka distribusi dikatakan normal dan uji asumsi klasik dapat dilanjutkan.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian memiliki hubungan linear yang signifikan. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi dinyatakan  $>0.05$  (Latipah, 2014).

**Tabel 3.10**  
**Tabel ANOVA Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Subjective Well-Being * Perilaku Prososial	Between Groups	(Combined)	5714.788	27	211.659	1.687	.019
		Linearity	1736.485	1	1736.485	13.843	.000
		Deviation from Linearity	3978.303	26	153.012	1.220	.215
	Within Groups		42273.612	337	125.441		
	Total		47988.400	364			

Dari tabel di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,215. Dikarenakan nilai yang didapat  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X atau perilaku prososial dan variabel Y atau *subjective well-being*.

### 3. Analisis Norma

Data dari variabel-variabel penelitian dikategorisasikan untuk mengetahui tingkatan perilaku prososial dan *subjective well-being*. Untuk menetapkan kategori, dilakukan beberapa penghitungan, antara lain:

#### a. Mean Hipotetik (M)

Menghitung mean hipotetik dilakukan dengan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (iMax + iMin) \times \sum \text{item}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

iMax = skor tertinggi

iMin = skor terendah

$\sum$  = jumlah keseluruhan

#### b. Standar Deviasi (SD)

Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (iMax - iMin)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

iMax = skor tertinggi

iMin = skor terendah

#### c. Kategorisasi Skor

Skor kemudian dikategorisasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sangat Tinggi :  $X > M + 1 \text{ SD}$
- Tinggi :  $X = M - (M + 1 \text{ SD})$
- Rendah :  $X = M - (M - 1 \text{ SD})$
- Sangat Rendah :  $X < M - 1 \text{ SD}$

